

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Madrasah dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsN 1 Payakumbuh

Jihan Salsabila¹, Salmi Wati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

ARTICLE INFO

Article History

Submitted: 01 April 2025

Revised: 22 Mei 2025

Accepted: 25 Juni 2025

Available online: 08 Juli 2025

Correspondence

Jihan Salsabila

Email: jhnsbilaa06@gmail.com

Salmi Wati

Email: salmiwati73@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *E-Learning Madrasah*, terdapat kendala dalam hal jaringan internet dan waktu pelaksanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning Madrasah* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Payakumbuh yang berjumlah 350 orang, dengan sampel sebanyak 88 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap nilai Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS) semester 1 yang diperoleh dari guru mata pelajaran SKI. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning Madrasah*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persentase efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning Madrasah* pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh sebesar 84% dengan kategori sangat efektif. Persentase terendah sebesar 53% dan persentase tertinggi sebesar 98%. Peserta didik dalam kategori cukup efektif berjumlah 3 orang (3,40%), kategori efektif sebanyak 27 orang (30,68%), dan kategori sangat efektif sebanyak 58 orang (65,90%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis *E-Learning Madrasah* secara keseluruhan sudah tergolong maksimal, karena telah mencapai persentase sebesar 84% dan termasuk dalam kategori sangat efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, *E-Learning Madrasah*, Sejarah Kebudayaan Islam

Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Nelo, dkk., 2017). Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena pendidikan adalah investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang yang berguna untuk kelangsungan hidup manusia. Tanpa pendidikan, manusia bukanlah apa-apa, dan tanpa pendidikan pula manusia tidak akan bisa mengikuti perkembangan zaman sebagaimana terjadi saat ini.

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan bukan hanya sekadar pengajaran, tetapi merupakan proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Iswantir, 2017). Sementara itu, Abdurrahman Saleh Abdullah

menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi baru ke arah kemajuan, yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki demi mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi (Abdullah & Saleh, 2007). Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha mendewasakan manusia dalam proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar seseorang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan kunci untuk memperbaiki situasi atau keadaan bangsa Indonesia yang saat ini dinilai semakin menurun. Oleh karena itu, kebutuhan bangsa Indonesia saat ini tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan umum saja, tetapi peserta didik juga harus memiliki perilaku yang baik dan sopan (Dinda Wira, dkk., 2023).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5:

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut menjelaskan tentang penciptaan manusia serta pentingnya ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umat-Nya untuk tidak berhenti belajar. Dengan ilmu, manusia dapat membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Pada bulan April 2020, dunia dikejutkan oleh merebaknya infeksi virus corona 2019 (COVID-19) yang dimulai di Wuhan, Provinsi Hubei, dan dengan cepat menyebar ke lebih dari 190 negara, termasuk Indonesia. Penyebaran penyakit ini membawa dampak sosial dan ekonomi yang luas. Di bidang pendidikan, pandemi ini memberikan dampak besar terhadap perubahan sistem pembelajaran. Jika sebelumnya dilakukan secara tatap muka, maka harus beralih ke sistem pembelajaran daring (Widodo & Kholish, 2022).

Pembelajaran daring atau online merupakan suatu sistem pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka langsung dan menggunakan platform serta jaringan internet yang menunjang proses belajar mengajar meskipun dengan jarak jauh. Berbagai institusi pendidikan mulai memanfaatkan teknologi komunikasi dan menerapkan sistem pembelajaran daring untuk mendukung aktivitas belajar. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi serta penggunaan media pembelajaran daring yang efektif dan efisien, diharapkan pelaksanaan pembelajaran daring dapat maksimal, baik dalam penyampaian materi, pemberian tugas, maupun pelaksanaan evaluasi (Azmiarni & Arifmiboy, 2021).

Tantangan pendidikan di era 4.0 sangat kompleks sehingga menuntut siswa dan guru untuk beradaptasi dengan cepat. Inovasi dalam pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan pengembangan kurikulum, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendidikan. Pembelajaran bagi generasi milenial erat kaitannya dengan kemajuan teknologi yang memanfaatkan media berbasis digital, sehingga pembelajaran dituntut untuk terintegrasi, kreatif, dan menyenangkan (Aini, 2019). E-learning merupakan sistem pembelajaran yang mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui layanan digital. E-learning memiliki berbagai manfaat seperti fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, dan visualisasi materi yang efektif.

E-learning dapat menciptakan suasana baru dalam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan e-learning secara baik mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Menurut Rohmah, beberapa manfaat dari e-learning antara lain: (1) mempersingkat waktu pembelajaran dan menghemat biaya studi; (2) mempermudah interaksi antara peserta didik dengan materi; (3) memungkinkan peserta didik berbagi

Jihan Salsabila, Salmi Wati

informasi dan mengakses materi kapan saja; serta (4) proses pengembangan ilmu tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga secara aktif melalui perangkat komputer dan jaringan internet.

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) merupakan mata pelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mengambil hikmah dari sejarah Islam dengan meneladani tokoh-tokoh berprestasi. Namun, banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran sejarah, termasuk SKI, karena metode yang digunakan guru cenderung konvensional dengan ceramah yang menyebabkan kebosanan (Delwi, 2018). SKI juga menuntut hafalan tinggi karena banyak nama, tanggal, dan peristiwa yang harus diingat. Siswa yang gemar membaca dan memiliki daya ingat kuat tidak mengalami kesulitan, tetapi bagi yang tidak demikian akan kesulitan mengikuti ujian dan berpotensi tidak mencapai KKM (Handayani & Salmiwati, 2022).

Oleh karena itu, media pembelajaran e-learning dapat digunakan untuk menarik minat siswa dan mencapai efektivitas pembelajaran, khususnya melalui aplikasi E-Learning Madrasah. Menurut Darlene E. Hartley dalam Apri Siswanto, e-learning adalah jenis belajar mengajar yang memungkinkan penyampaian materi kepada siswa melalui internet, intranet, atau jaringan komputer lainnya (Siswanto, 2017).

Menurut Djulsar, dkk., ada enam indikator untuk mengukur efektivitas pembelajaran daring, yaitu: aplikasi yang digunakan, konten pembelajaran, perangkat yang digunakan, waktu yang tersedia, biaya yang dibutuhkan, dan interaksi antara guru dan siswa (Djulsar, dkk., 2021).

Kementerian Agama telah meluncurkan platform E-Learning Madrasah sebagai media pembelajaran daring. E-Learning Madrasah menawarkan fitur-fitur yang memudahkan siswa dalam mengakses dan mempelajari materi dengan cepat (Sahlani, dkk., 2020). Selain siswa, pengguna lainnya adalah guru, staf madrasah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala madrasah. Setiap pengguna dapat mengakses aplikasi kapan dan di mana saja.

E-Learning Madrasah menjadi solusi guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring pada masa pandemi. Guru dituntut mampu menggunakan media pembelajaran agar siswa tetap termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Media ini juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Dengan kemudahan penggunaan dan hasil evaluasi yang cepat, media ini cocok untuk mendukung revolusi pembelajaran 4.0. E-Learning Madrasah bisa menjadi alternatif pembelajaran SKI yang menyenangkan serta dapat digunakan dalam pelaksanaan ujian tengah dan akhir semester.

Mengacu pada pentingnya pembelajaran SKI di MTs, guru dituntut untuk menerapkan media yang menarik agar siswa menyukai mata pelajaran ini. Berdasarkan observasi awal tanggal 6 Februari 2023 di MTsN 1 Payakumbuh, E-Learning Madrasah mulai diterapkan sejak tahun 2020 saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia. Media ini digunakan pada seluruh mata pelajaran, termasuk SKI. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan E-Learning Madrasah untuk memberikan materi, tugas, ulangan harian, hingga ujian semester. KKM untuk mata pelajaran SKI adalah 75.

Penggunaan E-Learning Madrasah di MTsN 1 Payakumbuh telah sesuai dengan tujuan awal platform ini, yaitu mengatasi kesulitan belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif serta inovatif. Beberapa kelebihan media ini adalah siswa menjadi lebih tertarik, tidak mudah bosan, dan materi dapat diakses dalam bentuk video yang diunggah guru. Namun, terdapat pula kendala, terutama dari segi ekonomi, di mana beberapa siswa tidak memiliki perangkat atau kuota internet. Selain itu, kendala jaringan dan waktu pengerjaan ujian yang terbatas juga menjadi hambatan. Secara tidak langsung, hal ini dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dan menyebabkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan data nilai ujian STS mata pelajaran SKI di MTsN 1 Payakumbuh, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VII.1–VII.3 adalah 57,97, dengan 84% siswa tidak tuntas dan hanya 16% dinyatakan tuntas. Dengan demikian, lebih dari separuh siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Metode Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data numerik yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Payakumbuh. Alasan penulis memilih sekolah ini adalah karena penulis menemukan permasalahan yang relevan untuk diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh pada tahun pelajaran 2023–2024 yang berjumlah 350 siswa, dengan sampel sebanyak 88 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Random Sampling. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena populasi dalam penelitian ini terbagi ke dalam 11 kelas, sehingga agar seluruh kelas terwakili secara proporsional, maka sampel diambil dari setiap kelas dengan proporsi yang seimbang. Prosedur pengambilan sampel dilakukan melalui undian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang kemudian ditelaah. Data yang digunakan berupa nilai Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS) siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Alasan penulis menggunakan nilai dari guru adalah karena efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran, yang terefleksi dari jawaban peserta didik terhadap soal-soal ujian. Nilai yang diperoleh dari guru dianggap lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata peserta didik.

Instrumen penelitian ini mencakup variabel tunggal yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai STS dan SAS siswa yang diperoleh dari guru.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh. Data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi nilai Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS) yang diperoleh dari guru mata pelajaran SKI. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 siswa, yang dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling untuk memastikan representasi yang proporsional dari seluruh kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai, diketahui bahwa dari 88 siswa, diperoleh rata-rata persentase efektivitas sebesar 84%. Persentase terendah tercatat sebesar 53%, sedangkan persentase tertinggi mencapai 98%. Data ini menunjukkan rentang pencapaian siswa yang cukup luas, namun sebagian besar menunjukkan hasil yang tinggi.

Hasil rekapitulasi efektivitas penggunaan E-Learning Madrasah menunjukkan bahwa terdapat 58 siswa (65,90%) yang masuk dalam kategori “sangat efektif”, 27 siswa (30,68%) dalam kategori “efektif”, dan 3 siswa (3,40%) dalam kategori “cukup efektif”. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori

Jihan Salsabila, Salmi Wati

“kurang efektif” maupun “sangat kurang efektif”, yang berarti seluruh siswa mencapai tingkat efektivitas yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah di MTsN 1 Payakumbuh tergolong sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran mata pelajaran SKI. Hal ini memperlihatkan bahwa media tersebut dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

E-Learning Madrasah merupakan aplikasi gratis yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk mendukung proses pembelajaran di madrasah. Aplikasi ini dapat diakses melalui laman <https://elearning.kemenag.go.id/web> dan dirancang untuk membuat pembelajaran lebih terstruktur, menarik, dan interaktif. Fitur yang tersedia di dalamnya mencakup Computer Based Test (CBT), unggahan modul ajar, fitur komunikasi antara guru, siswa, wali kelas, serta supervisor.

Dalam praktiknya, guru dapat memanfaatkan E-Learning Madrasah untuk memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda, isian singkat, essay, maupun menjodohkan. Soal pilihan ganda menjadi pilihan utama karena sistem secara otomatis dapat memeriksa jawaban siswa dan menyajikan hasilnya langsung. Sementara itu, soal uraian masih menghadapi kendala karena penilaian otomatis sistem terbatas pada kesamaan kata, bukan makna substantif.

Guru memiliki dua pilihan dalam membuat soal, yakni mengetik langsung di laman sistem atau mengunggah dari template Excel. Penggunaan template Excel lebih efisien karena memungkinkan guru menyiapkan soal sebelumnya dan mengimpor secara otomatis ke dalam sistem CBT, sehingga menghemat waktu dan tenaga dalam pengelolaan ujian.

Manfaat dari penggunaan E-Learning Madrasah antara lain mempercepat proses pembelajaran, memudahkan interaksi antara guru dan siswa, serta memungkinkan siswa untuk mengakses materi dan tugas kapan saja dan di mana saja. Selain itu, pembelajaran tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga dapat berlangsung secara daring melalui perangkat digital.

Kelebihan lain dari E-Learning Madrasah adalah tersedianya fitur yang lengkap, yang memungkinkan setiap elemen di sekolah (guru, siswa, wali kelas, konselor, dan operator) memiliki peran tersendiri dalam mendukung kelancaran proses belajar-mengajar secara daring. Namun, kelemahannya terletak pada keterbatasan akses internet di beberapa daerah, serta adaptasi pengguna baru yang masih rendah terhadap fitur-fitur kompleks dalam aplikasi tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa media pembelajaran E-Learning Madrasah sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran SKI kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh. Efektivitas ini dibuktikan melalui pencapaian nilai siswa pada STS dan SAS yang diperoleh dari guru mata pelajaran. Nilai tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan karena telah mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan data nilai STS dan SAS dari guru dilakukan karena nilai tersebut lebih akurat dan merepresentasikan hasil belajar siswa secara objektif. Hal ini penting dalam menilai efektivitas pembelajaran karena indikator keberhasilan bukan hanya keterlibatan siswa, tetapi juga pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rata-rata persentase efektivitas sebesar 84% menunjukkan bahwa penggunaan E-Learning Madrasah berada pada kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik melalui media ini, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori cukup efektif, yang berarti membutuhkan perhatian khusus agar hasil belajarnya meningkat.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan, media pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, guru tetap perlu melakukan evaluasi berkala terhadap faktor-faktor yang menghambat pencapaian hasil maksimal, terutama pada siswa dengan capaian rendah.

Penelitian ini didukung oleh temuan Ririn Elva Hidayati yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan E-Learning Madrasah selama masa pandemi Covid-19 cukup efektif, di mana 78% siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor pendukung antara lain kebiasaan siswa menggunakan perangkat digital, dukungan orang tua, media pembelajaran berupa video, serta interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan efektivitas E-Learning Madrasah pada mata pelajaran matematika, di mana efektivitas tercapai karena adanya dukungan berbagai pihak meskipun terdapat kendala teknis seperti akses internet dan komunikasi yang kurang efektif. Profesionalisme guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan bermakna.

Penelitian Arini Rahma Dhani juga mendukung temuan ini. Dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas E-Learning Madrasah dalam Pembelajaran Biologi di MAN 3 Jombang", ditemukan bahwa E-Learning Madrasah merupakan alat yang memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif di masa pandemi, meskipun masih diperlukan evaluasi terhadap hambatan yang muncul, seperti rumitnya penggunaan aplikasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi di MTsN 1 Payakumbuh, tetapi juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa E-Learning Madrasah adalah solusi pembelajaran digital yang efektif, terutama di era transformasi digital pendidikan saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Madrasah dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh*, diperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bagi siswa kelas VII di MTsN 1 Payakumbuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah pada mata pelajaran SKI kelas VII mencapai 84% dengan kategori "sangat efektif". Persentase efektivitas terendah adalah sebesar 53%, sedangkan persentase tertinggi sebesar 98%. Adapun jumlah peserta didik yang berada pada kategori "cukup efektif" sebanyak 3 orang (3,40%), kategori "efektif" sebanyak 27 orang (30,68%), dan kategori "sangat efektif" sebanyak 58 orang (65,90%) dari keseluruhan peserta didik.

Jihan Salsabila, Salmi Wati

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah dalam pembelajaran SKI telah mencapai tingkat yang maksimal secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari pencapaian rata-rata persentase efektivitas sebesar 84%, yang telah memenuhi kriteria “sangat efektif”.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning Madrasah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTsN 1 Payakumbuh dapat dikatakan berhasil dan sangat efektif, karena capaian hasil pembelajaran siswa telah melebihi batas minimal efektivitas yang ditetapkan, yaitu di atas 80%.

Daftar Kepustakaan

- Abdullah, & Saleh, A. (2007). *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Rineka Cipta.
- Aini, Y. I. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran Quizizz untuk pembelajaran jenjang pendidikan dasar dan menengah di Bengkulu. *Kependidikan*, 2, 25.
- Azmiarni, & Arifmiboy. (2021). Efektivitas penggunaan Microsoft Teams 365 pada pembelajaran PAI di tengah penyebaran Covid-19. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(2), 1–14.
- Delwi, R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keunggulan, dan Pembelajaran*, 1, 44–52.
- Dinda Wira, R., & Arifmiboy, A. (2023). Strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2), 863–870. <https://doi.org/10.31004/irjel.v3i1.357>
- Djulsar, S., Sadar, M., & Asril, R. (2021). Analisa efektivitas pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning. *JURSIMA (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 9(2), 12–20. <https://eljournal.stmikgici.ac.id/index.php/jursima/article/view/253>
- Handayani, F., & Salmiwati. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model pembelajaran Jigsaw di kelas VII MTs S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(1), 513–518. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3841>
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hikmah, S. (2020). Efektivitas e-learning Madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di MIN 1 Rembang. *EduTrainel: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 4(2), 73–85. <https://doi.org/10.37730/edultrainel.v4i2.81>
- Iswantir. (2017). Gagasan dan pemikiran serta praksis pendidikan Islam di Indonesia (Studi pemikiran dan praksis pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra). *Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 168.
- Nelokala, A., & Gunawan, A. (2017). *Landasan pendidikan dasar mengenal diri sendiri menuju perubahan hidup*. Prenada Media Group.
- Ningsih, M. A., Mellani, S. D., Irianti, M., & Amin, M. (2020). Penerapan aplikasi e-learning Madrasah di MA Darul Hikmah Pekanbaru. *Manajer Pendidikan*, 5(3), 184–188. <https://doi.org/10.34125/mp.v5i3.795>
- Sahlani, L., Sopiansyah, D., & Agung, B. (2020). Pemanfaatan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (e-learning) dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung. *Manajer Pendidikan*, 5(2), 1–40.
- Seltiono, A., Darim, A., & Zamroni, A. (2021). Manajemen penilaian e-learning Madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 28(2), 1–19. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i02.131>
- Siswanto, A. (2017). Evaluasi kinerja wireless 802.11n untuk e-learning. *IT Journal Research and Development*, 1(2), 13–25. [https://doi.org/10.25299/itjrd.2017.vol1\(2\).557](https://doi.org/10.25299/itjrd.2017.vol1(2).557)
- Widodo, & Kholish, M. (2022). Efektivitas penggunaan e-learning Madrasah dalam pembelajaran jarak jauh

di MTsN 1 Kota Malang pada masa Covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4597–4604. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1732>